

---

# Penerapan *Flipped Learning* Pada Pembelajaran Daring Efek Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Man Salatiga Pada Materi Sel

Maftukhatul Karim<sup>a</sup>, Sigit Saptono<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Pascasarjana, UNNES, Semarang,

Email: maftukhatulkarim@students.unnes.ac.id, sigit\_biounnes@mail.unnes.ac.id

---

## Abstrak

Pembelajaran daring efek pandemi covid-19 yang memanfaatkan internet sebagai media atau teknologi pembelajaran mengharuskan adanya metode yang tepat agar supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan *Flipped Learning* Pada Pembelajaran Daring Efek Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Motivasi siswa MAN SALATIGA pada materi sel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier, teknik pengumpulan data dengan metode angket (google form) dan dokumentasi dengan simple random sampling, dengan 72 sampel. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode *Flipped learning* dalam meningkatkan motivasi dengan prosentase sebesar 66,6% dan sekaligus motivasi ini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa MAN Salatiga pada materi sel dengan prosentase 46,7%

---

## Kata kunci:

*Flipped Learning, Motivasi, Hasil Belajar Kognitif, Pandemi Covid-19*

© 2020 Dipublikasikan oleh UNNES Semarang

---

## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan juga dunia menimbulkan dampak yang luar biasa dalam semua aspek kehidupan, baik pada aspek pendidikan, sosial, budaya, politik maupun hukum. Pada aspek pendidikan, Pandemi covid-19 mengubah pola dan struktur pengajaran yang mengalami disrupsi secara bersamaan dengan adanya revolusi industri 4.0 dan revolusi society 5.0 dimana ditandai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi. Revolusi society 5.0 ditandai keharusan adanya pencapaian kompetensi oleh guru yaitu kompetensi komputasional thinking seperti yang dicanangkan oleh menteri Nadiem Makarim. Fauzi & Suryadi (2020), menjelaskan revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi secara pesat, sedangkan revolusi society 5.0 ditandai dengan sudah seharusnya manusia berfikir secara komputasional.

Guru sebagai bagian yang penting dalam proses pembelajaran telah tergantikan perannya oleh adanya kemajuan teknologi dan informasi ini, pembelajaran yang tadinya tatap muka dalam satu ruangan berubah menjadi pembelajaran daring diluar ruangan ( Surat edaran Kemendikbud Dikti N0.1 tahun 2020). Candra (2016) dalam Bagas & Ravita (2020), Karena Pandemi covid-19 ini Guru harus mampu menggunakan teknologi Informasi (Internet) dalam pembelajarannya. Supaya efek pandemi covid-19

---

## To cite this article:

Maftukhatul Karim, Sigit Saptomono (2020). Penerapan *Flipped Learning* Pada Pembelajaran Daring Efek Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik MAN Salatiga Pada Materi Sel. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.

ini proses belajar mengajar tetap terlaksana. (Keskin 2019) dalam Bagas & Revita (2020), Pembelajaran daring sebagai efek pandemi covid-19 sebenarnya mempunyai kelebihan yaitu kebutuhan belajar dapat dilaksanakan pada waktu dan tempat yang bebas sehingga pemahaman materi seharusnya lebih baik. Pemahaman materi yang baik ini akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik semakin tinggi.

*Flipped learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan pertemuan di kelas dengan pembelajaran secara online. Yulhendri & Try (2020), *Flipped Learning* dan *Blended Learning* merupakan metode-metode pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, karena metode pembelajaran ini mengubah model pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran online atau daring dimana materi pembelajaran telah dikirim sebelumnya kepada peserta didik melalui jaringan (Internet) sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu secara mandiri dirumah masing-masing peserta didik, *Flipped Learning* mempunyai arti pembelajaran terbaik. Pandemi covid-19 yang telah memaksa pembelajaran dilakukan secara daring yang mana biasanya semua proses pembelajaran dilaksanakan dalam ruangan atau kelas dan bertatap muka berubah menjadi diluar ruangan (luar kelas) dan pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau online menggunakan sarana internet. Internet yang terhubung pada komputer ataupun handphone sebagai bagian dari teknologi komunikasi saat ini telah menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk berusaha bagaimana agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dan mampu menyampaikan materi secara baik sebagaimana pembelajaran tanpa dilakukan di kelas. Menurut Herried (2013), dalam *Flipped learning* hal-hal yang biasa dilakukan di kelas yaitu kegiatan belajar mengajar, latihan dan tugas rumah dipindahkan menjadi pembelajaran online.

*Flipped Learning* adalah sebuah inovasi pembelajaran yang membalikkan semua proses pembelajaran yang harusnya dilakukan di dalam ruangan menjadi diluar ruangan dan di dalam ruangan hanya dilakukan untuk memperdalam materi yang belum paham ketika dilakukan diluar ruangan, bisa dengan mengerjakan soal latihan, ataupun mendiskusikan materi lebih dalam. *Flipped learning* ini diawali dengan membuat video pembelajarannya ataupun media pembelajaran lainnya yang mana telah diupload sebelum pembelajaran dimulai dengan mempelajari dirumah masing-masing sehingga nanti di kelas, jam pertemuan hanya digunakan untuk tambahan untuk membahas materi yang belum paham.

MAN Salatiga adalah salah satu madrasah negeri dibawah kementerian Agama yang juga melaksanakan daring dalam proses pembelajarannya. Madrasah ini mempunyai jumlah peserta didik kurang lebih 1200 peserta didik. Jumlah ini tidak sedikit maka perlu menerapkan pembelajaran daring dengan metode yang tepat agar terjadi peningkatan motivasi peserta didik

Berdasarkan kajian dan landasan penelitian yang telah diuraikan diatas peneliti ingin meneliti tentang pengaruh Penerapan *Flipped Learning* pada pembelajaran daring efek pandemi Covid-19 dalam meningkatkan motivasi siswa MAN Salatiga pada materi sel dengan permasalahan sebagai berikut : (1) Apakah Penerapan *Flipped Learning* pada pembelajaran daring efek pandemi Covid -19 dapat meningkatkan motivasi pembelajaran materi sel di MAN Salatiga, (2) Apakah Peningkatan motivasi pembelajaran materi sel dengan *Flipped learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa MAN Salatiga?

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang diteliti tanpa mempengaruhi dan memanipulasi variabel (Donald Ary et all, 2010-348). Analisis penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (google form) dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling pada Madrasah Aliyah Negeri Salatiga Kota Salatiga dengan sampel sejumlah 36 peserta didik kelas XI.MIPA.1 dan 36 peserta didik kelas XI.MIPA.2 pada bulan Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020

## 3. Hasil dan Pembahasan.

Penghitungan uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui Apakah Penerapan *Flipped Learning* pada pembelajaran daring efek pandemi Covid -19 dapat meningkatkan motivasi pembelajaran materi sel di MAN Salatiga. Secara ringkas, hasil analisisnya disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Hubungan Flipped Learning terhadap Motivasi Belajar.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.014	1	18.014	143.686	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.027	72	.125		
	Total	27.041	73			

. Predictors: (Constant), Flipped

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 <sup>a</sup>	.666	.662	.354

a. Predictors: (Constant), Flipped

b. Dependent Variable: Motivasi

Hasil penghitungan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Sig. Sebesar 0.000 lebih kecil dari probabilitas 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa Flipped learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik MAN Salatiga pada materi sel. Penerapan *Flipped Learning* dalam pembelajaran daring efek pandemi covid-19 sangat memotivasi peserta didik karena metode pembelajaran ini di samping sesuai dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi komunikasi via internet. Dimana metodenya materi atau bahan pembelajaran telah dikirimkan ke peserta didik sebelum jam tatap muka (Daring) dilaksanakan sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu dirumah (diluar kelas/ ruangan) secara maksimal, berulang-ulang, tidak tergantung waktu dan tempat. Dengan telah dipelajarinya materi bahan ajar ini sebelumnya akan memotivasi peserta didik ketika dijam pertemuannya (tatap muka/daring) . Guru hanya memfasilitasi materi yang belum bisa dipehami atau mungkin hanya membahas soal-soal

latihan saja. Ini disamping lebih efektif mengenai waktu dan juga tenaga Yulhendri (2020), mengatakan bahwa *E-Learning* merupakan salah satu terobosan dalam bidang pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi. Berbagai model pembelajaran *online* pun mulai dikembangkan. Misalnya *blended learning*, *distance learning* (belajar jarak jauh) dan *flipped learning* (McKnight, 2013). Pembelajaran *online* ini pada dasarnya mencoba untuk melakukan inovasi dan perubahan terhadap paradigma dalam pembelajaran. Pada kelas-kelas tradisional guru melakukan tatap muka langsung di kelas untuk menjelaskan materi satu persatu.. Sementara peserta didik duduk dan mencatat dengan tenang setiap penjelasan gurunya. Pada akhir pembelajaran mereka diberikan tugas sebagai pekerjaan rumah yang mengharuskan mereka membaca lagi buku literturnya dan menjawab satu persatu pertanyaan yang diberikan gurun. Begitulah pembelajaran berjalan minggu demi minggu pada jadwal yang telah ditentukan. Dan yang paling disadari oleh guru adalah banyak materi yang harus dituntaskan setiap pertemuan sampai dengan semester berakhir.

Rutinitas pada kelas-kelas tradisional semacam ini bisa lebih dikembangkan dan diefisienkan dengan memanfaatkan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Melalui *e-learning* peserta didik punya kesempatan untuk belajar dengan waktu dan tempat yang tak terbatas, selama mereka memiliki akses terhadap jaringan internet. Memang tidak memungkinkan bagi peserta didik untuk membawa buku kemana-mana. Tapi sangat mungkin bagi peserta didik untuk membawa perangkat telepon seluler atau *smartphone* yang mereka punya kemana-mana dan memanfaatkannya untuk belajar kapan saja.

Prosentase Pengaruh penerapan *Flipped Learning* dalam meningkatkan motivasi peserta didik ini mencapai 66,6%. Sedangkan mengenai apakah peningkatan motivasi pembelajaran materi sel dengan *Flipped learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik MAN Salatiga (Tabel 2).

Tabel 2. Pengaruh antara motivasi belajar dengan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik MAN Salatiga.

df	Mean Square	F	Sig.
1	1626.689	63.021	.000 <sup>a</sup>
72	25.812		
73			

a. Predictors: (Constant), Motivasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.459	5.08053

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Nilai Kognitif

Dari tabel 2 di atas didapatkan nilai Sig. 0.000 lebih kecil dari probabilitas 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik MAN Salatiga pada materi Sel. Hasil belajar kognitif peserta didik diambilkan dari hasil ulangan materi Sel. Ada tiga aspek penilaian yang dilakukan

pada peserta didik yaitu penialain aspek kognitif (Pengetahuan), penilaian aspek psikomotorik (keterampilan) dan Penialain aspek afektif (Sosial). Adanya Peningkatan motivasi peserta didik ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik atau faktor internal maupun faktor ekstrinsik atau faktor eksternal. Faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, pengakuan orang tua, pendidikan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, sarana prasarana dan lain-lain sedangkan faktor internalnya seperti hasrat, rasa ingin tahu, religiusitas, keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan lain-lain. Motivasi belajar menurut Clayton (Hindun dan Agustin, 2011 dalam Nadya Nela (2020) adalah Keinginan dari dalam diri seseorang untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin belajar. Demikian juga menurut Uno, 2016 dalam Nadya Nela (2020), Adanya motivasi belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan Faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan akan kebutuhan belajar, kegiatan belajar yang menarik serta lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa penghargaan atau hadiah, kegiatan belajar yang tidak membosankan serta lingkungan yang mendukung. Winkel, 2014 dalam Nadya Nella (2020) Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam psikis diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arahan pada kegiatan belajar serta menjamin keberlangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. VanBreda, 2015 dalam Nadya Nella (2020) mengatakan bahwa siswa yang membolos dan siswa yang motivasi belajarnya rendah, pada umumnya memiliki orangtua dengan tingkat keterlibatan dan dukungan sosial yang kurang baik. Dukungan sosial merupakan kebutuhan anak yang harus diberikan orang tua kepada anak. Hasil penelitian Dhitaningrum dan Izzati (2013) mengatakan bahwa motivasi belajar yang rendah disebabkan karena kurangnya dukungan sosial yang diberikan orangtua. Penilaian merupakan hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan maka upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Seperti amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 58 ayat (1) bahwa “ Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara kesinambungan “. Prosentase pengaruh motivasi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik materi Sel di MAN Salatiga ini mencapai 46,7%

---

#### 4. Simpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Flipped Learning* pada pembelajaran daring efek pandemi Covid -19 dapat meningkatkan motivasi pembelajaran materi sel di MAN Salatiga dikarenakan metode pembelajaran ini sangat sesuai dengan model pembelajaran daring dimana materi dan bahan ajar telah dikirim sebelumnya ke peserta didik untuk memotivasi belajar dirumah yang tidak tergantung waktu dan tempat serta dapat dipelajari secara berulang-ulang. Flipped Learning ini mampu meningkatkan motivasi belajar hingga 66,6%. Kemudian adanya peningkatan motivasi pembelajaran materi sel dengan *Flipped learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik MAN Salatiga, hal ini dikarenakan tingginya motivasi belajar peserta didik karena penerapan metode belajar Flipped learning yang sesuai dengan pembelajarn daring efek pandemi covid-19. Motivasi belajar ini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 46,7%.

---

## Daftar Pustaka

- Astuti, T. I., Idrus, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Biologi Siswa Smp. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.5-9>
- Barell, J. (2010). Excerpts from “Problem-Based Learning: The Foundation For 21st Century Skills. Retrieved from <http://www.morecuriousminds.com/docs/21stCSummary2.pdf>
- Cimer, A. (2012). What Makes Biology Learning Difficult and Effective: Students’ Views. *Educational Research and Reviews*, 7(3), 61–71. <https://doi.org/10.5897/ERR11.205>
- Damopolii, I., Yohanita, A. M., Malatta, F. H., & Yusuf, F. M. (2018). ). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII SMP. *Edubiotik*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.33503/ebio.v3i01.78>
- Daud, F., & Rahmadana, A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis E-Learning Pada Materi Ekskresi Kelas XI IPA 3 SMAN 4 Makasar. *Bionature: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengajaran Biologi*, 16(1), 28–36. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/bionature/article/view/1566/630>
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.28-35>
- Dinnullah, R. N. I. (2018). Perbedaan Model Problem Based Learning Dan Discovery-Inquiry Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i1.654>
- Esema, D., Susari, E., & Kurniawan, D. (2012). Problem Based Learning. *Satya Widya*, 28(2), 167–173. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2012.v28.i2.p167-174>
- Fatmawati, T., & Sujatmiko, S. (2018). Efektivitas Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Wacana Akademika*, 2(2), 163–171. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i2.2786>
- Hariatik, Suciati, & Sugiyarto. (2017). Pembelajaran Biologi Model Problem Based Learning (PBL) Disertai Dialog Socrates (DS) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Memecahkan Masalah Kelas X. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 45–51. <https://doi.org/10.17977/jpb.v8i2.2277>
- Keppres Nomor 12. (2020). Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional. *Fundamental of Nursing*, 01, 18–30.
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan Dan Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 357–368.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1925–1930. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- Surya Ramadhana. (2020). *Nasib Pendidikan Maluku di Masa Pandemi Covid-19*.